



PERAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN – A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Hana Jovita Raharjo, Totok Dewayanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Corporate governance has a role in the quality of financial reporting therefore companies need to use corporate governance to enhance managerial oversight and stop opportunistic conduct. This study aims to determine the role of internal audit, CEO, board of directors, supervisory board, share ownership, audit committee, and public accounting firm on financial reporting quality and research directions that can be explored in the future. The systematic review methodology used in this study is a qualitative method. This research used secondary data derived from the results of research published in journals in the form of online articles. This systematic literature review covers twenty English-language articles published in 2019-2023 and included in Scopus indexed journals. The results showed that some corporate governance mechanisms consistently show that their characteristics play an important role in the quality of financial reporting, the impact of various characteristics of various other corporate governance mechanisms is different.

Keywords: Corporate governance, Financial reporting quality, Systematic literature review

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan berperan penting dalam mengkomunikasikan hasil operasional perusahaan kepada pemangku kepentingan (Hasan dkk., 2014). Informasi yang disediakan oleh pelaporan keuangan termasuk strategi perusahaan, kejadian masa lalu, dan status saat ini (Rathnayake, 2021). Pelaporan keuangan berkualitas tinggi dianggap penting karena dapat meningkatkan pemantauan manajemen dan menarik investor (Aulia dan Siregar, 2018). Namun, tuntutan untuk menampilkan kinerja terbaik perusahaan dapat menyebabkan penurunan kualitas pelaporan keuangan jika manajer cenderung menyembunyikan berita buruk (Butar dan Murniati, 2021). *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi praktik-praktik tersebut, dengan mekanismenya yang dirancang untuk melindungi hak pemangku kepentingan.

Namun, tidak ada kesepakatan tentang bagaimana mengukur kualitas pelaporan keuangan (Bandara, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan proksi yang berbeda, seperti akrual diskresioner, hasil audit, dan dimensi seperti relevansi, dapat dipahami, dapat diperbandingkan, dan ketepatan waktu (Alsaadi dkk., 2021; Ogbaisi dan Ezuem, 2021; Hung dkk., 2023; Kabwe, 2023). Meskipun demikian, *corporate governance* tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan, meskipun ada perbedaan hasil dan pendapat dalam penelitian-penelitian tersebut. Mekanisme *corporate governance* yang terdapat dalam penelitian-penelitian tersebut yaitu audit internal, dewan direksi, dewan pengawas, kepemilikan saham perusahaan, komite audit, dan kantor akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah *research question* dalam penelitian ini:



RQ1: Apa peran audit internal, CEO, dewan direksi, dewan pengawas, kepemilikan saham, komite audit, dan kantor akuntan publik terhadap kualitas pelaporan keuangan?

RQ2: Apa arah studi yang bisa dieksplorasi di masa depan dalam memahami peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan?

Untuk menjawab *research question* tersebut, peneliti melakukan *systematic literature review* untuk memahami peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tinjauan ini melibatkan pencarian, penilaian, ekstraksi, dan analisis artikel-artikel terkait di Scopus, dengan langkah terakhir yaitu menulis hasil studi yang diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori ini menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Terdapat asumsi bahwa prinsipal dan agen adalah individu rasional yang memaksimalkan ekonomi, sehingga muncul biaya keagenan akibat perilaku agen yang mungkin tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal karena pemisahan antara kepemilikan dan kendali (Landstrom, 1993). Masalah keagenan timbul saat kepentingan manajer bertentangan dengan pemegang saham (Boshkoska, 2015). Menurut Gwala dan Mashau (2023), teori agensi berimplikasi luas di berbagai bidang, salah satunya yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* muncul untuk mengatasi masalah agensi dengan menerapkan mekanisme akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban, yang meningkatkan komunikasi dan kepercayaan pemegang saham kepada manajer (Nguyen dkk., 2020).

Teori Upper Echelon

Teori ini mengungkapkan bahwa perumusan strategi dan pengambilan keputusan dalam organisasi tidak dapat dipisahkan dari karakteristik individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut (Rustiarini dkk., 2023). Contoh karakteristik individu tersebut bisa terlihat melalui anggota tim manajemen puncak yang berlatar belakang yang berbeda, seperti latar belakang pendidikan, latar belakang pekerjaan, latar belakang budaya, dan sebagainya (Liu, 2023).

Corporate Governance

Corporate governance merupakan cara perusahaan diarahkan, dikelola, dan dikendalikan, serta aktivitas aktual para direktur dan eksekutif senior yang disebut sebagai pengarah, pemandu, dan pemimpin perusahaan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam upaya mencapai sasaran dan tujuannya (Gutterman, 2023). Terdapat dua jenis mekanisme *corporate governance*, yaitu internal dan eksternal. Selain itu, terdapat dua model dalam penerapan sistem *governance* di suatu negara, yaitu *one-tier board system* dan *two-tier board system* (Umanto dkk., 2022). Prinsip-prinsip *corporate governance* dalam sebuah perusahaan terdiri dari keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab (Ertuğrul, 2023). Al Karabsheh (2021) berpendapat bahwa *governance* dan pelaporan keuangan merupakan dua aspek dari satu proses yang saling memengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.

Kualitas Pelaporan Keuangan

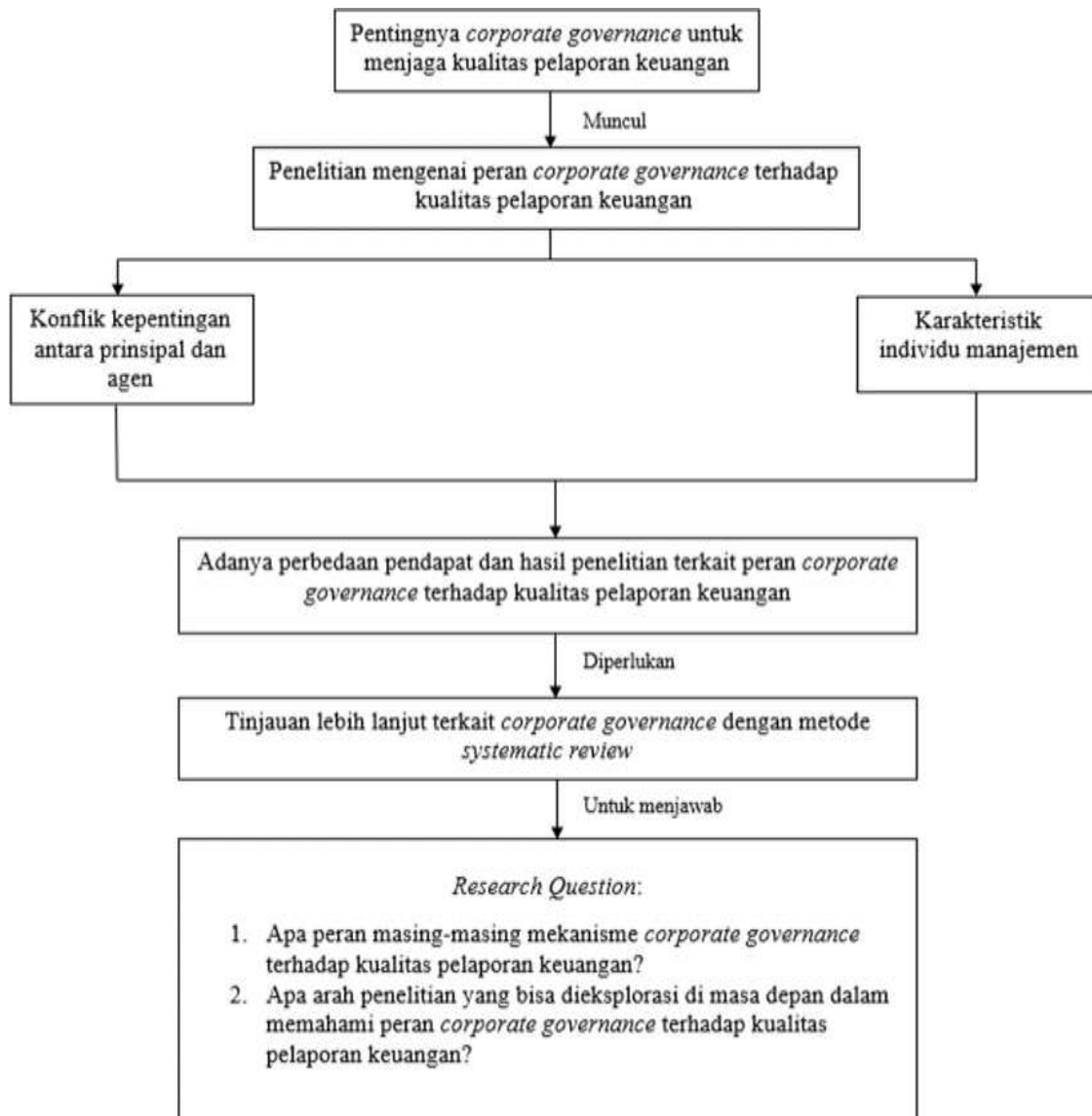
Kualitas pelaporan keuangan tidak memiliki definisi universal karena cakupannya yang luas dan mencakup beberapa elemen (Once dan Cavus, 2019). Oleh karena itu, peneliti-peneliti menggunakan berbagai proksi untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan, pengungkapan tambahan,

laporan tahunan, dan prospektus untuk calon investor (Karameta dkk., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, dan membantu pemegang saham serta kreditor memonitor perilaku manajerial (Pitenoei dkk., 2021). Masalah kualitas pelaporan keuangan penting karena memengaruhi keputusan ekonomi dan dapat mencegah kegagalan perusahaan serta krisis ekonomi (Tasios dan Bekiaris, 2012).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Perumusan Masalah Penelitian

Tabel 1

Model PICO

PICO	Keterangan
<i>Population</i>	Perusahaan
<i>Intervention</i>	<i>Corporate governance</i>
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcome</i>	Kualitas pelaporan keuangan

Sumber: Analisis Artikel

Berdasarkan model PICO tersebut, maka kata kunci dasar yang dipakai peneliti adalah *corporate governance* dan *financial reporting quality*. Kedua kata kunci tersebut dikembangkan lebih lanjut agar lebih spesifik sehingga cakupan pencarian artikel di Scopus menjadi lebih luas.

Pencarian Literatur

Studi ini mempergunakan data sekunder yang bersumber dari hasil penelitian-studi yang dipublikasikan ke dalam jurnal dalam bentuk artikel *online*. Pencarian artikel-artikel tersebut dilakukan di Scopus menggunakan kata kunci yang telah disusun berdasarkan panduan dari *boolean operators* (AND, OR, NOT), yaitu "*corporate governance*" AND ("*financial reporting quality*" OR "*quality of financial reporting*" OR "*financial reporting*").

Kriteria Literatur

Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan sebagai acuan untuk memilih dan menilai artikel yang akan dipakai dalam studi ini diselaraskan dengan model PICO yang telah dibuat sebelumnya.

Tabel 2

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Subjek	Studi yang berkaitan dengan <i>corporate governance</i>	Studi yang tidak secara khusus berkaitan dengan <i>corporate governance</i> , misalnya studi yang berkaitan dengan <i>good corporate governance</i>
Bahasa	Inggris	Tidak dalam Bahasa Inggris
Jenis Artikel	<i>Original research</i>	<i>Article review</i>
Tanggal Publikasi	Lima tahun terakhir (2019-2023)	Di atas atau di bawah lima tahun terakhir (2024 atau 2019 ke bawah)

Tema	Menjabarkan mengenai peran <i>corporate governance</i> kepada kualitas pelaporan keuangan	Artikel yang tidak menjabarkan mengenai peran <i>corporate governance</i> kepada kualitas pelaporan keuangan
Area	<i>Business, management and accounting</i>	Selain <i>business, management and accounting</i>

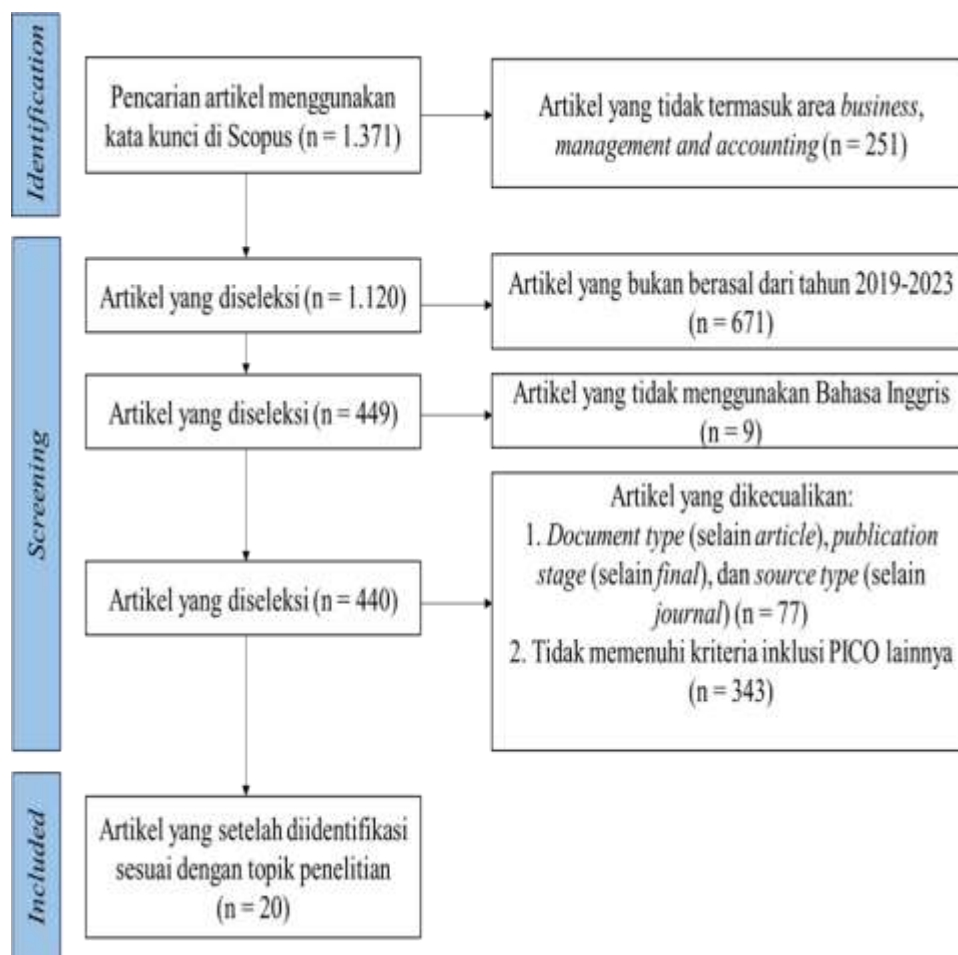
Sumber: Analisis Artikel

Seleksi Literatur

Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 digunakan oleh peneliti untuk menyeleksi artikel-artikel secara rinci. PRISMA 2020 terdiri dari tiga tahap, yaitu *identification*, *screening*, dan *included*.

Gambar 2

PRISMA Flow Diagram



Sumber: Analisis Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Systematic literature review pada dua puluh artikel mengenai peran *corporate*

governance kepada kualitas pelaporan keuangan memperlihatkan berbagai macam hasil penelitian. Hasil penelitian dikategorikan menjadi tujuh kategori berdasarkan tujuh mekanisme *corporate governance* yang terdapat dalam penelitian, yaitu peran audit internal, CEO, dewan direksi, dewan pengawas, kepemilikan saham perusahaan, komite audit, dan kantor akuntan publik kepada kualitas pelaporan keuangan.

Peran Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di antara dua puluh artikel yang menjabarkan mengenai peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan, terdapat satu artikel yang menggunakan kualitas fungsi audit internal untuk menerangkan peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan:

1. Independensi dan kompetensi fungsi audit internal merupakan aspek dari kualitas fungsi audit internal. Di antara aspek kualitas audit internal tersebut, hanya kompetensi fungsi audit internal, yang terdiri dari keterampilan dan pengetahuan fungsi audit internal, metodologi dan manajemen fungsi audit internal, dan ukuran fungsi audit internal, yang berperan penting terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penting bagi perusahaan untuk memiliki fungsi audit internal yang kompeten untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dewan perlu membangun hubungan yang kuat dengan fungsi audit internal dan mempertahankan auditor internal yang kompeten (Ismael dan Kamel, 2020).

Peran CEO terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di antara dua puluh artikel yang menjabarkan mengenai peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan, terdapat empat artikel yang menggunakan karakteristik CEO untuk menerangkan peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan:

1. CEO yang ada keahlian di bidang akuntansi, bisnis, atau keuangan bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki CEO yang mumpuni di bidang akuntansi, bisnis, atau keuangan untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan tetap tinggi (Alzeban, 2020; Sani dkk., 2020).
2. Kepemilikan CEO, yang diukur dari persentase saham dengan hak suara yang dipegang oleh CEO terhadap total saham yang diterbitkan, berperan penting terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kemampuan CEO untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan akan makin baik jika CEO memiliki lebih banyak saham perusahaan (Sani dkk., 2020).
3. Masa jabatan CEO, yang diukur dari berapa lama CEO menjabat di perusahaan, berperan penting terhadap kualitas pelaporan keuangan. CEO yang lebih lama menjabat lebih mungkin untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Alzeban, 2020; Sani dkk., 2020).
4. Adanya nondualitas atau pemisahan fungsi antara ketua dewan direksi dan CEO dalam perusahaan keluarga bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Borralho dkk., 2020).
5. Perusahaan yang dipimpin oleh pasangan CEO dan CFO yang terdiri dari beragam jenis gender mempunyai kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang dipimpin oleh pasangan CEO dan CFO yang semuanya laki-laki (Hrazdil dkk., 2023).

Peran Dewan Direksi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di antara dua puluh artikel yang menjabarkan mengenai peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan, terdapat delapan artikel yang menggunakan karakteristik dewan direksi untuk menerangkan peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan:

1. Suatu dewan direksi memiliki direktur kesukuan jika dewan direksi tersebut memiliki setidaknya dua direktur yang memiliki nama kesukuan yang sama. Direktur kesukuan memperbesar masalah agensi dan mengurangi kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan juga tampaknya tidak mempertimbangkan peran budaya kesukuan ketika memilih direktur dari suku yang sama untuk menjadi anggota dewan direksi. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan diversifikasi kesetiaan kesukuan anggota dewan direksi. Perihal ini akan berkontribusi pada pemantauan yang efektif dan publikasi informasi berkualitas tinggi serta mengurangi masalah agensi (Baatwah dkk., 2023).
2. Direktur minoritas independen merupakan anggota dewan direksi independen yang ditunjuk oleh pemegang saham minoritas dan bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Direktur minoritas independen bisa menjadi efektif dalam membatasi aktivitas manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Fera dkk., 2023).
3. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara independensi dewan direksi dan kualitas pelaporan keuangan. Kaawaase dkk. (2021) mengungkapkan bahwa independensi dewan direksi tidak berperan penting terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasan dkk. (2022) juga mendapatkan hal yang sama pada perusahaan di Inggris tetapi tidak pada perusahaan di Pakistan.
4. Jumlah direktur perempuan independen dalam dewan direksi tidak memiliki peran penting terhadap kualitas pelaporan keuangan (El-Dyasty dan Elamer, 2023).
5. Untuk bisa mencapai praktik pelaporan keuangan yang berkualitas, dewan direksi harus ada keahlian yang relevan seperti keahlian keuangan dan pengetahuan tentang operasi bisnis. Perusahaan harus memastikan bahwa dewan direksi mereka memiliki keahlian keuangan, yang dibuktikan dengan pengalaman sebelumnya sebagai akuntan dan auditor (Kaawaase dkk., 2021).
6. Kualitas pelaporan keuangan dapat ditingkatkan jika anggota dewan direksi dapat memantau kinerja manajemen setiap saat dengan menganalisis secara kritis laporan kinerja mereka. Dewan direksi harus selalu mengesahkan keputusan-keputusan besar, mengatur dan menghadiri rapat, memberi saran kepada manajemen mengenai langkah ke depan untuk masalah-masalah yang terkait dan jika perlu mendelegasikan wewenang kepada manajemen (Kaawaase dkk., 2021).
7. Perusahaan yang dipimpin oleh pasangan CEO dan CFO yang terdiri dari beragam jenis gender mempunyai kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang dipimpin oleh pasangan CEO dan CFO yang semuanya laki-laki (Hrazdil dkk., 2023).
8. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara proporsi perempuan dalam dewan direksi dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa peneliti mengatakan bahwasanya makin banyak perempuan dalam dewan direksi, maka kualitas pelaporan keuangan akan meningkat (Davis dan Garcia-Cestona, 2023; El-Dyasty dan Elamer, 2023; Borralho dkk., 2020). Namun, menurut Hasan dkk. (2022), jumlah perempuan yang terlalu banyak dalam dewan direksi bisa menurunkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan di Inggris, sementara jumlah perempuan dalam dewan direksi tidak

memiliki peran penting terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan di Pakistan.

9. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara rapat dewan direksi dan kualitas pelaporan keuangan. Banyaknya rapat yang diadakan dewan direksi tidak memiliki peran penting terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan di Inggris, sementara terlalu banyak rapat dewan direksi bisa mengurangi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan di Pakistan (Hasan dkk., 2022).
10. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara ukuran dewan direksi dan kualitas pelaporan keuangan. Hasan dkk. (2022) mengatakan bahwasanya makin banyak jumlah dewan direksi pada suatu perusahaan, maka kualitas pelaporan keuangan juga akan berkurang. Borrvalho dkk. (2020) juga mendapatkan hal yang sama pada perusahaan keluarga. Namun, terdapat hubungan positif antara jumlah dewan direksi dan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan nonkeluarga. Porter dan Sherwood (2023) mengatakan bahwa perusahaan yang meningkatkan ukuran dewan direksi bisa menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi.

Peran Dewan Pengawas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di antara dua puluh artikel yang menjabarkan mengenai peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan, terdapat dua artikel yang menggunakan karakteristik dewan pengawas untuk menerangkan peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan:

1. Keberadaan anggota dewan pengawas dengan pengalaman luar negeri dapat mempersingkat waktu pelaporan keuangan dan bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Agar anggota dewan pengawas dapat diklasifikasikan sebagai ahli internasional, mereka haruslah orang asing yang memiliki pengalaman bisnis di luar negara perusahaan atau warga negara yang memiliki setidaknya lima tahun pengalaman kerja di perusahaan asing di luar negeri. Perusahaan bisa meningkatkan kehadiran para anggota yang memiliki pengalaman asing di dewan pengawas, yang mengarah pada upaya pemantauan yang lebih baik (Dobija dan Pulawska, 2022).
2. Peningkatan partisipasi perempuan dalam dewan pengawas akan mengurangi waktu antara akhir tahun buku dan publikasi laporan, serta kemungkinan opini auditor yang berkualitas, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Atribut perempuan dalam dewan pengawas, seperti ahli keuangan dan akuntansi, pengalaman ahli di lingkungan luar negeri, pengalaman di dewan pengawas lainnya, independen, kecuai latar belakang keilmuan, penting dalam memantau kualitas pelaporan keuangan (Dobija dkk., 2022).
3. Agar perempuan dapat memengaruhi keputusan dan pemantauan manajemen, proporsi jumlah perempuan dalam dewan pengawas harus di antara 10% dan 40%. Rasio perempuan yang terlalu tinggi cenderung mengurangi manfaat yang diharapkan dari keragaman gender dewan pengawas, dan rasio perempuan yang terlalu rendah tidak mungkin menghasilkan pemantauan yang lebih baik. Penunjukkan perempuan sebagai ketua dewan pengawas dalam suatu dewan pengawas yang proporsi perempuannya kurang dari 10% bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Dobija dkk., 2022).

Peran Kepemilikan Saham Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di antara dua puluh artikel yang menjabarkan mengenai peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan, terdapat dua artikel yang menggunakan karakteristik

kepemilikan saham perusahaan untuk menerangkan peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan:

1. Makin banyak proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, maka kualitas pelaporan keuangan akan makin meningkat. Keterampilan yang diperoleh investor asing akan memudahkan pengawasan terhadap penyusunan pelaporan keuangan dan operasional perusahaan secara lebih efisien (Hasan dkk., 2022; Al-Duais dkk., 2022).
2. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas pelaporan keuangan. Hasan dkk. (2022) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki peran penting terhadap kualitas pelaporan keuangan, sementara menurut Al-Duais dkk. (2022), investor institusional yang mencari kepemilikan saham yang stabil mungkin tidak akan mengizinkan manajemen laba riil karena perihal itu akan mengurangi nilai investasi mereka, dan tindakan tersebut bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
3. Makin banyak proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh direktur keluarga, maka kualitas pelaporan keuangan akan makin meningkat dikarenakan terjadi pengurangan manajemen laba riil. Perusahaan milik keluarga memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham lain melalui manajemen laba riil. Dalam situasi di mana anggota keluarga memiliki saham pengendali di suatu perusahaan, manajemen laba riil dapat berkurang (Al-Duais dkk., 2022).
4. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait hubungan antara kepemilikan manajerial dan kualitas pelaporan keuangan. Makin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi, maka kualitas pelaporan keuangan juga akan meningkat pada perusahaan di Inggris, namun kepemilikan manajerial tidak memiliki peran penting terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan di Pakistan (Hasan dkk., 2022).
5. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kualitas pelaporan keuangan. Di dunia usaha di Inggris, terdapat hubungan terbalik antara konsentrasi kepemilikan dan kualitas pelaporan keuangan. Namun, konsentrasi kepemilikan tidak memiliki dampak besar terhadap kualitas pelaporan keuangan di organisasi Pakistan (Hasan dkk., 2022).

Peran Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di antara dua puluh artikel yang menjabarkan mengenai peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan, terdapat delapan artikel yang menggunakan karakteristik komite audit untuk menerangkan peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan:

1. Seorang anggota komite audit dianggap sebagai ahli teknologi informasi jika yang bersangkutan pernah bekerja sebagai *Chief Information Officer* atau direktur, wakil presiden, wakil presiden senior, kepala, manajer, atau manajer umum di bidang teknologi informasi, informasi, layanan informasi, sistem informasi, atau manajemen informasi. Keahlian teknologi informasi memberikan komite audit pengetahuan dan pengalaman, pemantauan independen, dan kewenangan dalam hal teknologi informasi yang dapat memberikan manfaat bagi pelaporan keuangan dalam hal keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Ashraf dkk., 2019).
2. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara direktur perempuan dalam komite audit yang memiliki keahlian keuangan dan kualitas pelaporan keuangan. El-Dyasty dan Elamer (2023) berpendapat bahwa *gender* komite audit yang memiliki

- keahlian keuangan tidak memiliki peran dalam kualitas pelaporan keuangan perusahaan, sementara Bilal dkk. (2023) mengatakan bahwa perusahaan harus memiliki lebih banyak ahli keuangan perempuan dalam komite audit agar kualitas pelaporan keuangan dapat dimonitor dengan lebih baik.
3. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara independensi komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Alzeban (2020) mengatakan bahwasanya makin banyak jumlah direktur independen dalam komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan juga akan meningkat. Salehi dkk. (2021) mengatakan hal yang sebaliknya, yaitu bahwa jumlah direktur independen yang terlalu banyak dalam komite audit bisa mengurangi kualitas pelaporan keuangan. Hasan dkk. (2022) mendapatkan hal serupa pada perusahaan di Pakistan, tetapi independensi komite audit tidak memiliki peran penting kepada kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan di Inggris. Madugba dkk. (2021) juga tidak mendapatkan hubungan antara independensi komite audit dengan kualitas pelaporan keuangan.
 4. Makin sedikit jumlah rapat atau pertemuan yang diadakan komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan akan makin tinggi. Komite audit harus mengadakan pertemuan secara berkala, namun tidak terlalu sering (Madugba dkk., 2021).
 5. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara keahlian komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Alzeban (2020), Salehi dkk. (2021), dan Bilal dkk. (2023) mengatakan bahwa komite audit yang memiliki keahlian di bidang keuangan bisa menaikkan kualitas pelaporan keuangan, sementara Madugba dkk. (2021) berpendapat bahwa hal tersebut tidak memiliki peran penting kepada kualitas pelaporan keuangan. Bilal dkk. (2023) berpendapat bahwa ahli keuangan komite audit yang berpendidikan pascasarjana memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dalam menganalisis informasi secara efektif, sehingga bisa mengurangi salah saji atas laba dan bisa meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.
 6. Kualitas pelaporan keuangan lebih tinggi pada perusahaan yang komite auditnya terdiri dari direktur independen yang sebagian besar tinggal dekat dengan kantor pusat perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang komite auditnya terdiri dari direktur yang tersebar secara geografis. Direktur lokal memiliki lebih banyak kesempatan di luar rapat dewan formal untuk bertemu dengan para pelaku utama dalam proses pelaporan keuangan, seperti auditor eksternal, auditor internal, dan CFO (Firoozi dkk., 2019).
 7. Makin banyak jumlah direktur perempuan dalam komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan juga akan meningkat (El-Dyasty dan Elamer, 2023).
 8. Ukuran komite audit tidak memiliki peran dalam kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Madugba dkk., 2021; Hasan dkk., 2022).

Peran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di antara dua puluh artikel yang menjabarkan mengenai peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan, terdapat dua artikel yang menggunakan ukuran kantor akuntan publik untuk menerangkan peran *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan:

1. Terdapat ketidakkonsistenan hasil studi terkait hubungan antara ukuran kantor akuntan publik dan kualitas pelaporan keuangan. Alzeban (2020) mengatakan bahwa kualitas auditor eksternal berfungsi untuk menekan peluang manajemen laba dan salah saji atau kelalaian dalam pelaporan keuangan, dan kualitas auditor eksternal kemungkinan besar

disediakan oleh salah satu auditor *big 4* daripada perusahaan audit yang lebih kecil. Borralho dkk. (2020) berpendapat sebaliknya, yaitu informasi keuangan yang lebih berkualitas tidak berkaitan dengan perusahaan audit yang lebih besar, seperti *big 4*.

Pembahasan Temuan Penelitian (Sintesis)

Setelah melakukan *systematic literature review* pada dua puluh artikel terkait peran *corporate governance* kepada kualitas pelaporan keuangan, peneliti mensintesis hasil studi yang didapat untuk memahami peran audit internal, CEO, dewan direksi, dewan pengawas, kepemilikan saham, komite audit, dan kantor akuntan publik kepada kualitas pelaporan keuangan dan arah penelitian di masa depan.

Berdasarkan sintesis hasil studi, beberapa mekanisme *corporate governance* memiliki karakteristik yang secara konsisten terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Audit internal, CEO, dan dewan pengawas adalah tiga mekanisme utama yang ditemukan berkorelasi positif dan signifikan kepada kualitas pelaporan keuangan. Namun, ada juga mekanisme *corporate governance* seperti dewan direksi, kepemilikan saham perusahaan, komite audit, dan kantor akuntan publik yang karakteristiknya tidak hanya berkorelasi positif, namun juga negatif dan bahkan ada yang tidak berperan penting kepada kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, beberapa karakteristiknya memiliki peran yang tidak konsisten kepada kualitas pelaporan keuangan.

Untuk memahami arah penelitian di masa depan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis keterbatasan penelitian dalam dua puluh artikel yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, peneliti mendapatkan beberapa area yang perlu diselidiki lebih lanjut, yaitu akrual abnormal atau akrual diskresioner dan audit internal. Akrual abnormal atau akrual diskresioner merupakan proksi kualitas pelaporan keuangan yang paling banyak digunakan dalam penelitian terkait peran *corporate governance* kepada kualitas pelaporan keuangan pada tahun 2019-2023. Namun, beberapa studi yang menggunakan proksi kualitas pelaporan keuangan tersebut memiliki kemungkinan endogenitas dan potensi kesalahan pengukuran pada hasil studinya (Alzeban, 2020; Hasan dkk., 2022; Bilal dkk., 2023; El-Dyasty dan Elamer, 2023). Selain itu, beberapa peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data audit internal dalam penelitian mereka (Alzeban, 2020; Ismael dan Kamel, 2020; Kaawaase dkk., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan sintesis hasil studi, dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa mekanisme *corporate governance* karakteristiknya secara konsisten terbukti memiliki peran signifikan kepada kualitas pelaporan keuangan, penting untuk memperhatikan bahwa beberapa mekanisme *corporate governance* lainnya memiliki karakteristik yang perannya tidak konsisten. Perihal ini memperlihatkan kompleksitas dalam peran *corporate governance* kepada kualitas pelaporan keuangan, yang memerlukan pendekatan yang cermat dan kontekstual dalam implementasinya. Penelitian di masa depan bisa mengeksplorasi hal-hal berikut, yaitu kemungkinan endogenitas dan kesalahan pengukuran pada beberapa studi yang menggunakan akrual abnormal atau akrual diskresioner sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan dan kesulitan dalam mengumpulkan data audit internal.

Keterbatasan

Dua puluh artikel terindeks Scopus yang dipakai dalam studi ini belum mencakup



keseluruhan artikel terindeks Scopus dengan topik serupa yang terbit pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa artikel yang tidak *open access*, sehingga peneliti kesulitan mengakses artikel-artikel tersebut.

Rekomendasi

Pihak-pihak yang akan meneliti di masa mendatang dapat memperluas cakupan artikel yang dipakai melalui penggunaan artikel yang terindeks *Web of Science*. Selain itu, penelitian empiris di masa depan dapat memperhatikan perbedaan jenis industri perusahaan dan melakukan perbandingan lintas negara untuk mengatasi ketidakkonsistenan peran beberapa mekanisme *corporate governance* kepada kualitas pelaporan keuangan.

REFERENSI

- AL-Duais, S. D., Malek, M., Abdul Hamid, M. A., & Almasawa, A. M. (2022). Ownership structure and real earnings management: evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 380–404. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>
- Alsaadi, M. A., Tijjani, B., & Falgi, K. I. (2021). Corporate Governance and Quality of Financial Reporting of Listed Firms: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(6), 392–410. https://www.researchgate.net/publication/351451066_Corporate_Governance_and_Quality_of_Financial_Reporting_of_Listed_Firms_Evidence_from_Saudi_Arabia
- Alzeban, A. (2020). The impact of audit committee, CEO, and external auditor quality on the quality of financial reporting. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0204>
- Ashraf, M., Michas, P. N., & Russomanno, D. (2019). The impact of audit committee information technology expertise on the reliability and timeliness of financial reporting. *Accounting Review*, 95(5), 23–56. <https://doi.org/10.2308/ACCR-52622>
- Aulia, D., & Siregar, S. V. (2018). Financial reporting quality, debt maturity, and chief executive officer career concerns on investment efficiency. *BAR - Brazilian Administration Review*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.1590/1807-7692bar2018170120>
- Baatwah, S. R., Aljaaidi, K. S., Almoataz, E. S., & Salleh, Z. (2023). Culture and financial reporting quality in GCC countries: what do we know about tribal culture? *International Journal of Emerging Markets*, 18(4), 788–821. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0439>
- Bandara, R. M. S. (2020). Measuring Financial Reporting Quality: An Approach Based on Qualitative Characteristics [Thesis]. Dalam A thesis submitted in fulfilment of the requirements for the Degree of Doctor of Philosophy in Accounting. University of Canterbury.
- Bilal, Komal, B., Ezeani, E., Usman, M., Kwabi, F., & Ye, C. (2023). Do the educational profile, gender, and professional experience of audit committee financial experts improve financial reporting quality? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 53(September), 100580. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100580>
- Borrvalho, J. M. C., Gallardo-Vázquez, D., Hernández-Linares, R., & De Sousa Paiva, I. C. (2020). The effect of corporate governance factors on the quality of financial reporting in family and non-family firms. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 23(2), 167–179. <https://doi.org/10.6018/rcsar.358451>
- Boshkoska, M. (2014). The Agency Problem: Measures for Its Overcoming. *International*



- Journal of Business and Management, 10(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p204>
- Butar Butar, S., & Murniati, M. P. (2021). How does Financial Reporting Quality Relate to Stock Price Crash Risk? Evidence from Indonesian Listed Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 59–76. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.19399>
- Davis, J. G., & Garcia-Cestona, M. (2023). Financial reporting quality and the effects of CFO gender and board gender diversity. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(2), 384–400. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2020-0360>
- Dobija, D., Hryckiewicz, A., Zaman, M., & Puławska, K. (2022). Critical mass and voice: Board gender diversity and financial reporting quality. *European Management Journal*, 40(1), 29–44. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2021.02.005>
- Dobija, D., & Puławska, K. (2022). The influence of board members with foreign experience on the timely delivery of financial reports. *Journal of Management and Governance*, 26(1), 287–313. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09559-1>
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2023). Female leadership and financial reporting quality in Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(3), 583–605. <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2021-0315>
- Ertuğrul, A. (2023). Investigation of the Relationship between Corporate Governance and Capital Structure in Insurance Companies with Panel Regression Analysis. *BDDK Bankacılık ve Finansal Piyasalar Dergisi*, 17(1), 107–130. <https://doi.org/10.46520/bddkdergisi.1348118>
- Fera, P., Moscariello, N., Pizzo, M., & Ricciardi, G. (2022). The relationship between minority directors and earnings management: an empirical analysis in the Italian institutional setting. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(7), 1624–1645. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2021-0224>
- Firoozi, M., Magnan, M., & Fortin, S. (2019). Does proximity to corporate headquarters enhance directors' monitoring effectiveness? A look at financial reporting quality. *Corporate Governance: An International Review*, 27(2), 98–119. <https://doi.org/10.1111/corg.12264>
- Gjoni-Karameta, A., Fezaj, E., Mlouk, A., & Sila, K. (2021). Qualitative Characteristics of Financial Reporting: An Evaluation According to the Albanian Users' Perception. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 35. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0151>
- Gutterman, A. S. (2023). Sustainability in Corporate Governance. *Dalam Value-Oriented Leadership in Theory and Practice (Vol. 16, Nomor 5, hlm. 95–109)*. Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-662-65883-3_7
- Gwala, R. S., & Mashau, P. (2023). Tracing the Evolution of Agency Theory in Corporate Governance. *Dalam Governance as a Catalyst for Public Sector Sustainability (Nomor April, hlm. 260–285)*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6966-8.ch013>
- Hasan, A., Aly, D., & Hussainey, K. (2022). Corporate governance and financial reporting quality: a comparative study. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(6), 1308–1326. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2021-0298>
- Hasan, S., Abdullah, S. N. Bin, & Hossain, S. Z. (2014). Qualitative characteristics of financial reporting. *The Pakistan Accountant*, 3(85), 23–31. <https://doi.org/10.35774/visnyk2017.03.097>
- Hrazdil, K., Simunic, D. A., Spector, S., & Suwanyangyuan, N. (2023). Top executive gender diversity and financial reporting quality. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 19(2), 100363. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2023.100363>



- Hung, D. H., Binh, V. T. T., Hung, D. N., Ha, H. T. V., Ha, N. V., & Van, V. T. T. (2023). Financial reporting quality and its determinants: A machine learning approach. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v16i1.863>
- Ismael, H. R., & Kamel, H. (2020). Internal audit quality and earnings management: evidence from the UK. *Managerial Auditing Journal*, 36(7), 951–978. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2020-2830>
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Kabwe, M. (2023). Corporate governance attributes and financial reporting quality. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(1), 179–191. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i1.2287>
- Karabsheh, F. I. Al. (2021). Impact of Corporate Governance on the Quality and Credibility of Accounting Information in the Financial Statements in the Commercial Banks of Jordan. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(5), 1–15.
- Landstrom, H. (1993). Agency Theory and Its Application to Small Firms: Evidence from the Swedish Venture Capital Market. *The Journal of Entrepreneurial Finance*, 2(3), 203–218. <https://doi.org/10.57229/2373-1761.1136>
- Liu, X. (2023). A Literature Review of Upper Echelons Theory. *SHS Web of Conferences*, 169, 01067. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316901067>
- Madugba, J. U., Howell, K. E., Nwanji, T. I., Faye, S., Egbide, B. C., & Eluyela, D. F. (2021). Audit committee quality and financial reporting in deposit money banks in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 11(2), 104–117. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.112.104.117>
- Nguyen, A. H., Thuy Doan, D., & Ha Nguyen, L. (2020). Corporate Governance and Agency Cost: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(5), 103. <https://doi.org/10.3390/jrfm13050103>
- Ogbaisi, S. A., & Ezuem, M. D. (2021). Corporate Governance and Financial Reporting Quality of Firms in Nigeria Sebastine. *SAU Journal of Management and Social Sciences*, 6(3), 113–122. <https://journals.sau.edu.ng/index.php/sjmas>
- Pitenoei, Y. R., Gerayli, M. S., & Abdollahi, A. (2021). Financial reporting quality and firms' information environment: a case of Iranian firms. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(3), 541–560. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0146>
- Porter, C., & Sherwood, M. (2023). The effect of increases in board independence on financial reporting quality. *Accounting Research Journal*, 36(2–3), 109–128. <https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2021-0344>
- Rathnayake, R. M. S. S., Rajapakse, R. P. G. S. N., & Lasantha, S. A. R. (2021). The Impact of Financial Reporting Quality on Firm Performance. *Journal of Business and Technology*, 2028, 53–67. <https://doi.org/10.4038/jbt.v5i0.53>
- Rustiarini, N. W., Dewi, N. P. S., & Sunarsih, N. M. (2023). Board of Directors and Financial Restatement: Evidence from The Two-Tier System. *Accounting Analysis Journal*, 12(2), 144–154. <https://doi.org/10.15294/aaj.v12i2.68995>
- Saime Önce, & Gülşen Çavuş. (2019). Evaluation of the Effects of Corporate Governance on Financial Reporting Quality. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 15(8).



<https://doi.org/10.17265/1548-6583/2019.08.001>

- Salehi, M., Mokhtarzadeh, M., & Adibian, M. S. (2021). The Effect of Audit Committee Characteristics and Auditor Changes on Financial Restatement in Iran. *Revista de Metodos Cuantitativos para la Economia y la Empresa*, 31(31), 397–416. <https://doi.org/10.46661/REVMETODOSCUANTECONEMPRESA.3816>
- Sani, A. A., Abdul Latif, R., & Al-Dhamari, R. A. (2020). CEO discretion, political connection and real earnings management in Nigeria. *Management Research Review*, 43(8), 909–929. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2018-0460>
- Tasios, S., & Bekiaris, M. (2012). Auditor's Perceptions of Financial Reporting Quality: The Case of Greece. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i1.1286>
- Umanto, U., Hartatiningsih, I., & Ikasari, N. (2022). Board Structure in State-Owned Enterprises (SOEs): Two-tier Model Analysis on the Implementation of Corporate Governance in Indonesia. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1324>